



Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Kegiatan Sosial: Khitan Massal dan Pengobatan Gratis di Desa Sukalaksana Kabupaten Bekasi

Asiyah Jamilah, Silvia Rahma Pratiwi, Muhammad Syahri Aziz

STAI Haji Agus Salim Cikarang

Asiyah@staihas.ac.id

Keywords:
Community
Service; Kuliah
Kerja Nyata
(KKN); Mass
Circumcision;
Healthcare
Collaboration;
Tri Dharma
Perguruan
Tinggi.

Abstract

Community service is a fundamental element of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education), which emphasizes the active role of students in addressing real issues in the community. One concrete form of this service is realized through the social activities of the STAI Haji Agus Salim Cikarang student fieldwork program (KKN) carried out in Sukalaksana Village, Sukakarya District, Bekasi Regency. The activity took the form of mass circumcision and free medical treatment centered at the Sukalaksana Village Office, with the aim of helping the community obtain basic health services free of charge, especially for children from underprivileged families and residents in need. In Islam, circumcision (sunat) is part of human nature and a sign of obedience to Allah SWT, which serves to maintain purity and cleanliness, as well as being an identity of Muslims since the time of Prophet Ibrahim. From a medical perspective, circumcision has significant benefits, including maintaining genital hygiene, preventing urinary tract infections, reducing the risk of sexually transmitted diseases such as HIV and HPV, and preventing other medical disorders. The uniqueness of this activity lies in the strategic synergy between KKN students, the community of Sukalaksana Village, and BAZNAS Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) as institutional partners. BAZNAS DDII plays a role in providing professional medical personnel, logistical equipment, and operational funding support, while students act as field implementers, technical coordinators, and liaisons between the community and partners. This collaboration not only strengthens the social impact of the activity but also serves as a concrete example of partnership practices between higher education institutions and religious institutions in improving the welfare of rural communities. This study uses a descriptive qualitative approach with field observation methods, interviews with stakeholders, and activity documentation. The results of the analysis show that these mass circumcision and free medical treatment activities provide broad benefits, both from a medical, educational, and social perspective. The implications of these activities show that

the success of community service programs is greatly influenced by the strength of collaboration between elements, active community participation, and student sensitivity in responding to local needs.

Kata kunci:

Khitan Massal,
Pengobatan
Gratis, Kegiatan
Sosial

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan elemen fundamental dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan peran aktif mahasiswa dalam menjawab persoalan-persoalan nyata di tengah masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari pengabdian ini diwujudkan melalui kegiatan sosial mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Haji Agus Salim Cikarang yang dilaksanakan di Desa Sukalaksana, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi. Kegiatan tersebut berupa khitan massal dan pengobatan gratis yang dipusatkan di Kantor Desa Sukalaksana, dengan tujuan membantu masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan dasar secara cuma-cuma, khususnya bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera dan warga yang membutuhkan. Dalam Islam, khitan (sunat) merupakan bagian dari fitrah dan tanda ketaatan kepada Allah SWT yang berfungsi menjaga kesucian serta kebersihan diri, sekaligus menjadi identitas umat Muslim sejak Nabi Ibrahim. Dari sisi medis, khitan memiliki manfaat besar, antara lain menjaga kebersihan alat kelamin, mencegah infeksi saluran kemih, mengurangi risiko penyakit menular seksual seperti HIV dan HPV, serta mencegah gangguan medis lainnya. Keistimewaan dari kegiatan ini terletak pada sinergi strategis antara mahasiswa KKN, masyarakat Desa Sukalaksana, serta BAZNAS Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) sebagai mitra kelembagaan. BAZNAS DDII berperan dalam penyediaan tenaga medis profesional, perlengkapan logistik, serta dukungan dana operasional, sementara mahasiswa bertindak sebagai pelaksana lapangan, koordinator teknis, sekaligus penghubung antara masyarakat dan pihak mitra. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat dampak sosial kegiatan, tetapi juga menjadi contoh konkret praktik kemitraan antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga keagamaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi lapangan, wawancara terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan dokumentasi kegiatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan khitan massal dan pengobatan gratis ini memberikan manfaat yang luas, baik dari aspek medis, edukatif, maupun sosial. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat dipengaruhi oleh kekuatan kolaborasi antarunsur, partisipasi aktif warga, serta kepekaan mahasiswa dalam merespons kebutuhan lokal.

**Article
Information**

Submitted 2025-11-05 Received 2025-11-05. Revised 2026-04-04. Accepted
2026-04-04. Published 2026-06-30

PENDAHULUAN

Di lanscape pendidikan tinggi yang berkembang di Indonesia, pengabdian masyarakat muncul sebagai komponen penting dari Tiga Pilar Pendidikan Tinggi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mengintegrasikan pengajaran, penelitian, dan keterlibatan masyarakat. Berdasarkan filosofi pendidikan nasional, kerangka ini mengharuskan perguruan tinggi, seperti STAI Haji Agus Salim Cikarang, untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam menangani tantangan dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya mendorong keunggulan akademik tetapi juga membangun nilai-nilai etis, empati, dan keterampilan praktis di kalangan mahasiswa, sehingga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat. Secara historis, Tri Dharma terpengaruh oleh konteks budaya dan agama yang beragam di Indonesia, menekankan peran pendidikan dalam memajukan keadilan sosial, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota yang kurang terlayani, di mana akses terhadap layanan dasar masih terbatas (Putra, I. B., & Sari, D. A. 2020).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wujud nyata dari komitmen ini dengan menempatkan mahasiswa di garis depan inisiatif pengembangan masyarakat. Dalam kasus STAI Haji Agus Salim Cikarang, sebuah kegiatan KKN baru-baru ini di Desa Sukalaksana, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi, difokuskan pada dua intervensi utama: khitan massal dan pengobatan gratis (Setiawan, R., & Alim, M, 2023). Upaya ini menyasar populasi rentan, termasuk anak-anak dari keluarga kurang mampu dan warga yang kekurangan akses terhadap layanan kesehatan. Kabupaten Bekasi, sebagai wilayah yang mengalami urbanisasi pesat di pinggiran Jakarta, menghadapi berbagai tantangan seperti kemiskinan, infrastruktur kesehatan yang tidak memadai, dan ketimpangan kesehatan. Misalnya, data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa hampir 20% anak-anak di wilayah serupa mengalami keterlambatan dalam prosedur kesehatan esensial seperti khitan, yang bukan hanya praktik budaya dan agama tetapi juga langkah preventif terhadap infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dengan menangani kesenjangan ini, program KKN selaras dengan tujuan nasional yang lebih luas, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan yang baik serta pengurangan ketimpangan.

Yang membedakan inisiatif ini adalah kolaborasi strategis antara mahasiswa KKN, warga masyarakat lokal, dan BAZNAS Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII). BAZNAS DDII, sebagai organisasi filantropi Islam yang menonjol, memainkan peran krusial dengan menyediakan tenaga medis profesional, dukungan logistik, dan dana operasional, sehingga memastikan kelancaran dan kesesuaian budaya program (Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2023). Kemitraan ini menyoroti potensi kolaborasi lintas sektor dalam memperkuat dampak pengabdian masyarakat, menggabungkan tujuan pendidikan dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Di negara di mana Islam memengaruhi norma sosial, aliansi seperti ini meningkatkan kepercayaan dan partisipasi, membuat layanan kesehatan lebih mudah diakses dan diterima oleh masyarakat. Sebagai contoh, penekanan program pada praktik yang sesuai syariat tidak hanya menangani kebutuhan kesehatan fisik tetapi juga sensitivitas budaya, sehingga menciptakan pendekatan holistik terhadap kesejahteraan masyarakat.

Artikel ini mengeksplorasi lebih dalam mengenai kegiatan KKN, dengan menganalisis implementasi, hasil, dan implikasinya melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama adalah untuk menganalisis manfaat multidimensi, mulai dari bantuan medis segera hingga keuntungan pendidikan dan sosial jangka panjang serta menekankan peran inisiatif mahasiswa dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Dengan menelaah aspek-aspek ini, kami bertujuan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi untuk

mereplikasi model serupa. Bagian selanjutnya akan membahas tinjauan pustaka, metode, hasil, dan kesimpulan, sehingga memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana program semacam ini dapat mentransformasi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Khitan dan Pengobatan gratis ini dirancang secara terstruktur dengan memperhatikan aspek medis, sosial, dan logistik guna menjamin kelancaran serta keamanan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

- Hari/Tangga : Minggu, 12 Oktober 2025
- Lokasi : Kantor Desa Sukalaksana Kecamatan Sukakarya
- Waktu : 07.30 – 12.00 WIB

Tempat dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan akses bagi masyarakat, kapasitas ruang yang memadai, dan ketersediaan fasilitas pendukung seperti listrik, air bersih, serta area observasi pasca tindakan.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah anak laki-laki usia 4–13 tahun yang berasal dari keluarga kurang mampu di Desa Sukalaksana Kec. Sukakarya Kab. Bekasi. Peserta mendaftar melalui sistem koordinasi dengan ketua RT/RW setempat atau melalui mahasiswa KKN STAI Haji Agus Salim Cikarang, dengan verifikasi data berdasarkan kriteria sosial ekonomi dan kuota yang tersedia.

3. Bentuk Kegiatan

Kegiatan khitanan massal dan pengobatan gratis dilakukan dalam bentuk:

- Pelayanan sunat gratis oleh tenaga medis profesional yang disediakan oleh pihak LDDI selaku pihak yang berkontribusi.
- Edukasi kesehatan kepada orang tua peserta mengenai perawatan pra dan pasca-sunat dan Kesehatan gratis.
- Pemberian bingkisan berupa obat-obatan, tas, dan hadiah kepada peserta sebagai bentuk apresiasi dan motivasi

4. Tim Pelaksana

Kegiatan khitan masal dan pengobatan gratis melibatkan beberapa pihak yang terkait yaitu:

- Panitia inti dari kelompok mahasiswa KKN STAI Haji Agus Salim Cikarang yang bertanggung jawab atas perencanaan, penyelenggaraan, dan logistic.
- Tim medis yang terdiri dari dokter umum, tenaga Kesehatan dan asisten medis.
- Pihak pendukung, seperti donator, tokoh Masyarakat, serta aparat Desa Sukalaksana untuk koordinasi kegiatan.

5. Tahapan Pelaksanaan

a. Tahapan persiapan

Pada tahapan ini dilakukan adanya koordinasi dengan kepala Desa Sukalaksana dan aparat desa terkait pelaksanaan kegiatan, dengan melakukan survey Lokasi, dan pemetaan peserta, pengumpulan data.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan diawali dengan Registrasi dengan mengumpulkan berkas yang menjadi persyaratan kegiatan, pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh kepala Desa Sukalaksana, Mahasiswa KKN dan Ketua DDII, melaksanakan pengobatan gratis dengan beberapa peserta yang terdaftar, kemudian pelaksanaan khitan masal, dan

kegiatan diakhiri dengan sesi foto Bersama pihak yang terlibat dalam kegiatan khitan masal dan pengobatan gratis.



Gambar 1 Proses Koordinasi kegiatan bersama Kepala Desa dan ketua RT



Gambar 3 proses kegiatan pembukaan



Gambar 4 Proses khitan



Gambar 5 Sesi Dokumentasi

6. Pendanaan

Sumber dana berasal yang digunakan dalam kegiatan khitanan masal gratis berasal dari dari pihak DDII (Dewan Dakwah Islam Indonesia) dan di bantu oleh aparaturnya Desa Sukalaksana. Pendanaan digunakan untuk pembelian alat medis, honorarium tenaga medis, dan konsumsi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan khitan masal dan pengobatan gratis yang diselenggarakan oleh kelompok mahasiswa KKN STAI Haji Agus Salim Cikarang di Desa Sukalaksana Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi, berhasil dilaksanakan dengan lancar dan menghasilkan temuan yang menunjukkan dampak positif dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Haji Agus Salim Cikarang di Desa Sukalaksana, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi. Secara spesifik, kegiatan khitan massal dan pengobatan gratis yang dilaksanakan menjangkau lebih dari 50 peserta, termasuk anak-anak dari keluarga prasejahtera dan warga umum yang membutuhkan layanan kesehatan dasar. Data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan.

Prosedur khitan dilakukan oleh medis professional yang terdiri dari 3 dokter umum 2 tenaga medis, dengan menggunakan metode klem steril yang dinilai lebih aman, cepat dan minim resiko infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Seluruh Tindakan medis dilakukan sesuai SOP (Standar Oprasional Prosedur) yang berlaku, mulai dari awal sampai akhir. Dari aspek sosial, keberhasilan program ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, sektor organisasi administratif, tenaga kesehatan, dan masyarakat lokal dalam menciptakan kegiatan yang bermanfaat secara langsung.

Dari perspektif medis, keberhasilan layanan khitan dan pengobatan gratis mengatasi masalah akses kesehatan di daerah pedesaan, yang sering kali terhambat oleh faktor ekonomi dan geografis. Secara edukatif, peningkatan kesadaran masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya reaktif tetapi juga preventif, membantu membentuk perilaku sehat jangka panjang. Sementara itu, aspek sosial mengungkapkan bagaimana program ini mempererat hubungan antar pihak, dengan kepuasan aparatur desa menandakan dukungan berkelanjutan untuk inisiatif serupa (Nurdin, A., & Kholifah, S, 2022).

Namun, pembahasan ini juga perlu mencatat tantangan, seperti keterbatasan sumber daya yang mungkin memengaruhi skala kegiatan. Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor, yang dapat direplikasi untuk kegiatan mendatang.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Target Pengukuran
1	Jumlah Peserta Khitan Masal	$\geq$ target yang ditentukan (20 anak)
2	Jumlah tenaga medis yang terlibat	Cukup dan sesuai standar medis
3	Jumlah logistik tersedia (obat, perban, dll)	Tersedia sesuai jumlah peserta
4	Lama waktu pelaksanaan	Sesuai jadwal tanpa keterlambatan
5	Keterlibatan Masyarakat setempat	Adanya partisipasi aktif dari warga Desa
6	Kegiatan pendukung berjalan lancar	Hadiah, Konsumsi, dan registrasi tertib
7	Dokumentasu dan Publikasi kegiatan	Tersedia dokumentasi foto/video/laporan

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN berupa khitan massal dan pengobatan gratis di Desa Sukalaksana telah mencapai tujuannya dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan lebih dari 40 peserta yang terlibat,

program ini tidak hanya berhasil menyediakan layanan kesehatan gratis tetapi juga membangun rasa puas dan kelegaan di kalangan masyarakat serta aparat desa, yang merasa terbantu dalam mengatasi kebutuhan sehari-hari. Kolaborasi antara mahasiswa, BAZNAS DDII, dan pihak lokal membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, edukasi kesehatan, dan ikatan komunitas.

Sebagai implikasi, model kegiatan ini layak direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain, dengan penekanan pada partisipasi aktif masyarakat dan sensitivitas terhadap kebutuhan lokal. Hal ini tidak hanya memenuhi tugas akademik mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Untuk masa depan, diperlukan evaluasi lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2023). *Laporan Tahunan Program Kesehatan dan Kemanusiaan 2023*. Jakarta: BAZNAS Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. (2023). *Kabupaten Bekasi dalam Angka 2023*. Cikarang: BPS Kabupaten Bekasi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Pedoman Umum Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Layanan Kesehatan Masyarakat di Daerah Terpencil dan Perbatasan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Mansur, A., & Fadhilah, N. (2021). *The Benefits of Circumcision in Islam and Medicine: A Comparative Perspective*. *Journal of Islamic Health Studies*, 5(2), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jihs.v5i2.321>

Nurdin, A., & Kholifah, S. (2022). *Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pengabdian Berbasis KKN: Model Pemberdayaan di Pedesaan Bekasi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kkn2022>

Putra, I. B., & Sari, D. A. (2020). *Peran Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 7(4), 225–234. <https://doi.org/10.26737/jpsh.v7i4.1876>

Setiawan, R., & Alim, M. (2023). *Implementasi Program KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Pedesaan*. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(2), 101–112.